

## **KEEFEKTIFAN METODE TARI BAMBU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP**

### ***THE EFFECTIVENESS OF BAMBOO DANCING METHOD IN LEARNING SKILLS RETELLS THE FABLE CONTENTS AT SEVENTH GRADE STUDENT OF SMP***

Oleh: Tri Wahyuni, 13201241050, PBSI, FBS, UNY,  
Wahyuni0913@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menceritakan kembali isi fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode tari bambu dan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP serta menguji keefektifan metode tari bambu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Uji validitas menggunakan pendapat ahli. Data diperoleh dari skor tes praktik pada masing-masing kelompok. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menceritakan kembali isi fabel yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode tari bambu dan menggunakan metode konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,000 ( $P < 5\%$ ). Selain itu, metode tari bambu juga terbukti efektif dengan hasil uji-t tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai P sebesar 0,000.

**Kata kunci:** metode, tari bambu, menceritakan kembali, fabel

#### **Abstract**

*This study aimed to investigate whether there is a different significance between using bamboo dancing method and conventional teaching in students' retells the fable contents skill at the seventh grade, also aimed to investigate the effectiveness of bamboo dancing method. This study was a quantitative research. The design of this study was pretest-posttest control group design. The populations were the students at the seventh grade of SMP Negeri 2 Ngemplak. The technique to decide the sample was by using simple random sampling technique. The validity test was by using the expert's opinion. The data were taken from students' retells the fable contents practice in each group. The technique for analyzing the data was t-test with 5% significance degree. The result of this study there was a different significance between using bamboo dancing method and conventional teaching in students' retells the fable contents skill. The difference was showed by the result of P value 0,000 ( $P < 5\%$ ). And than, bamboo dancing method was proved as an effective way in teaching retells the fable contents skill. It showed used P value 0,000.*

**Keywords:** method, bamboo dancing, retells, fable

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan genetik yang diwariskan secara turun-temurun meskipun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 16) bahwa berbicara merupakan aktivitas yang sulit karena berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu KD 4.15 Menceritakan kembali isi fable/legenda daerah setempat.. Untuk mencapai kompetensi tersebut siswa melakukan kegiatan berbahasa dan bersastra melalui aktivitas lisan.

Melalui aktivitas belajar dan latihan tersebut diharapkan siswa memiliki kemahiran berkomunikasi yang baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode yang kurang variasi menjadikan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam melatih keterampilan siswa dalam berbicara. Untuk itu diperlukan metode yang bervariasi untuk dapat menambah motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat metode yang berpusat pada peserta didik, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur (Lie, 2004; 12).

Metode tari bambu merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara. Model pembelajaran kooperatif adalah interaksi kelompok. Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan

mengembangkan intelegensi interpersonal (interaksi antaranggota). Secara umum intelegensi interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang (Suprijono, 2016: 81). Pada pembelajaran dengan metode ini siswa diajarkan untuk secara aktif berkomunikasi dengan kelompoknya membahas sebuah permasalahan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngemplak karena metode tari bambu belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode tari bambu dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel di SMP Negeri 2 Ngemplak. Metode tari bambu tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif

eksperimen. Desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (penggunaan metode tari bambu dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel) dan variabel terikat (kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII SMP). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngemplak. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada Februari 2017-Maret 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 190 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB dan VIIC SMP N 2 Ngemplak tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 64 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tahap sebelum eksperimen, pada tahap ini, dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal menceritakan kembali isi fabel siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang biasa disebut dengan tes awal; (2) tahap eksperimen, pada

tahap ini, kelompok siswa eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode tari bambu dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel; (3) tahap sesudah eksperimen, dalam tahap ini dilakukan tes untuk mengetahui perbedaan kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelompok eksperimen setelah diberi metode tari bambu dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Tes ini disebut dengan tes akhir.

Instrumen yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir yaitu tes menceritakan kembali isi fabel dan lembar penilaian menceritakan kembali isi fabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*. Reliabilitas dapat dilihat dari *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan program SPSS versi 23.0.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan skor tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa peningkatan nilai rerata kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rerata pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan.

Hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1: **Perbandingan Data Skor Tes Awal-Tes Akhir**

| Data             | Tes Awal |       | Tes Akhir |       |
|------------------|----------|-------|-----------|-------|
|                  | KK       | KE    | KK        | KE    |
| N                | 32       | 32    | 32        | 32    |
| Skor Tertinggi   | 25       | 25    | 27        | 32    |
| Skor Terendah    | 17       | 17    | 20        | 24    |
| Rata-Rata Hitung | 20,06    | 19,88 | 22,75     | 27,59 |
| Modus            | 20       | 19    | 22        | 29    |
| Median           | 20       | 20    | 23        | 28    |
| Standar Deviasi  | 1,950    | 1,809 | 1,796     | 1,898 |

Hasil uji prasyarat analisis ada dua, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Sebaran Tes Awal-Tes Akhir

| Data                          | Kolmogorov Smirnov (Sig. 2 tailed) |
|-------------------------------|------------------------------------|
| Tes Awal Kelompok Eksperimen  | 0,193                              |
| Tes Akhir Kelompok Eksperimen | 0,200                              |
| Tes Awal Kelompok Kontrol     | 0,128                              |
| Tes Akhir Kelompok Kontrol    | 0,179                              |

Hasil uji homogenitas varian data tes awal-tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen-Kontrol

| Data      | Index Statistik | P     | Keterangan           |
|-----------|-----------------|-------|----------------------|
| Tes Awal  | 0,185           | 0,699 | $P > 0,05 =$ homogen |
| Tes Akhir | 0,160           | 0,691 | $P > 0,05 =$ homogen |

Hasil uji-t tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji-t Skor Tes Awal

| Data                        | thitung | d f | P     | Keterangan                |
|-----------------------------|---------|-----|-------|---------------------------|
| Tes Awal Kontrol eksperimen | 0,399   | 62  | 0,691 | $P > 0,05 =$ # signifikan |

Hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Uji-t Skor Tes Akhir

| Data  | thitung | d f | P     | Keterangan              |
|---|---------|-----|-------|-------------------------|
| Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kontrol | 10,485  | 62  | 0,000 | $P < 0,05 =$ signifikan |

Hasil uji-t data *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji-t Data Gain Score

| Kelompok   | Kenaikan Skor | thitung | d f | P     | Keterangan              |
|------------|---------------|---------|-----|-------|-------------------------|
| Eksperimen | 7,72          | 14,88   | 62  | 0,000 | $P > 0,05 =$ signifikan |
| Kontrol    | 2,69          | 4       | 2   | 00    |                         |

Uji-t tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah dan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa yang menggunakan metode tari

bambu dan kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa yang menggunakan metode konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain itu, perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,69. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,72. Berdasarkan selisih dari rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa metode tari bamboo efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui setelah dilakukan analisis data dengan uji-t sebagai berikut.

### **1. Uji Hipotesis Pertama**

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menceritakan kembali isi fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan

metode tari bambu dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP, **ditolak**.

H<sub>a</sub> : terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menceritakan kembali isi fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode tari bambu dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP, **diterima**.

### **2. Uji Hipotesis Kedua**

H<sub>0</sub> : penerapan metode tari bambu tidak lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII SMP, **ditolak**.

H<sub>a</sub> : penerapan metode tari bambu lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas VII SMP, **diterima**.

## **Pembahasan**

### **1. Perbedaan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Dalam pembelajaran, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode tari bambu dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Hasil penghitungan uji-t skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menceritakan kembali isi fabel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keterampilan menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada awal penelitian adalah setara.

Langkah selanjutnya setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian memiliki keterampilan menceritakan kembali isi fabel yang setara, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode tari bambu

dan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Pemberian perlakuan pada kedua kelompok dilakukan sebanyak empat kali.

Pelaksanaan metode tari bambu terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, setelah guru memberikan tugas membaca cerita fabel kepada siswa, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari delapan siswa dan saling berpasangan. *Kedua*, siswa membagikan informasi atau menceritakan kembali isi fabel mereka masing-masing kepada pasangannya secara bergantian. *Ketiga*, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajaran yang lain sehingga jajaran akan bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran dilakukan terus sampai siswa menemukan pasangan awal.

Langkah selanjutnya setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode tari bambu dan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran keterampilan

menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode konvensional dilakukan tes akhir pada kedua kelompok. Pengambilan data tes akhir bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menceritakan kembali isi fabel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Tes akhir dilaksanakan menggunakan tes praktik menceritakan kembali isi fabel. Data tes akhir yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t.

Berdasarkan data hasil penghitungan uji-t skor tes akhir keterampilan menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode tari bambu dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional.

## **2. Keefektifan Metode Tari Bambu dalam Pembelajaran Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP**

Keefektifan penggunaan metode tari bambu dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode tersebut. Berdasarkan analisis uji-t data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Keefektifan metode tari bambu juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,69. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,72. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menceritakan kembali isi fabel yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel



menggunakan metode tari bambu dengan siswa yang diberi perlakuan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode tari bambu merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel adalah penelitian yang ditulis oleh Pujiastuti (2013). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode tari bambu terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $P$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $P < 0,05$ ).

Selain itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2014). Kesimpulan dalam penelitian itu menunjukkan bahwa teknik pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Hal ini dibuktikan dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, II, III prestasi belajar siswa mengalami kenaikan berturut-turut

sebesar 9,36 kemudian 14,84 dan terakhir 22,58.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode tari bambu mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan menceritakan kembali isi fabel. Dikaitkan dengan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tari bambu tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel untuk tingkat sekolah menengah pertama tetapi juga dapat diterapkan pada semua tingkatan sekolah.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menceritakan kembali isi fabel siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode tari bambu dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional kelas VII SMP. Perbedaan

keterampilan menceritakan kembali isi fabel tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS versi 23.0. Hasil uji-t menunjukkan nilai P sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ( $0,00 < 0,05$ ).

*Kedua*, metode tari bambu efektif dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel. Keefektifan metode tari bambu dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel ditunjukkan dari penghitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir keterampilan menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen, nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Keefektifan metode tari bambu juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,69. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,72. Kenaikan skor rata-rata

tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode tari bambu lebih efektif dibanding pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode konvensional.

### **Implikasi**

Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode tari bambu lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, metode tari bambu dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai alternatif metode dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel karena mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel sebagai berikut.

1. Guru akan lebih baik apabila mampu menggunakan dan memodifikasi metode tari bambu dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel sebagai salah satu metode untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Siswa sebaiknya mampu memanfaatkan metode tari bambu sehingga dapat memotivasi serta meningkatkan minat dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi fabel. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.
3. Penelitian sebaiknya mampu memberikan pengalaman bagi peneliti selanjutnya agar kelak menjadi guru yang lebih inovatif dan kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Pujiastuti, Leni. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu pada Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung". *Ejournal* hlm 1-19. <http://www.ejournal.upi.edu.id/>. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2016.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Mochamad Hidayat. 2014. "Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Bambu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas

XI IPS 1 SMA Negeri 1  
Prambanan Klaten Tahun  
Ajaran 2012/2013". *Eprints*  
hlm. 1-21.  
<http://www.eprints.uny.co.id/>.  
Diunduh pada tanggal 21  
Desember 2016.